

PENGARUH KEBIJAKAN BARU TERHADAP TURUNNYA BUNGA DEPOSITO KEPADA PARA PENGUSAHA KELAS ATAS

Annisa Nurfaidah^{1*}

^{1,2,3}Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Hukum, Universitas Handayani Makassar

E-mail: annisa.nurfaidah96@gmail.com^{1*}

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 11/08/2025

Revised: 27/08/2025

Accepted: 01/09/2025

Keywords:

Monetary Policy, Deposit Interest, Upper Class Entrepreneurs, Investment Behavior, Financial Stability

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Bunga Deposito, Pengusaha Kelas Atas, Perilaku Investasi, Stabilitas Keuangan

DOI :

ABSTRACT

The decline in deposit interest rates due to the latest monetary policy has created significant dynamics in the financial behavior of high-end businesspeople in Indonesia. This study aims to analyze how this policy change affects investment preferences, asset management strategies, and its implications for financial system stability. The method used is library research. The results show that the decline in deposit interest rates encouraged high-end businesspeople to shift funds from savings instruments to the real sector, capital markets, and alternative investments that offer higher returns. This shift has a positive impact on economic growth by increasing productive investment, but on the other hand, it creates the risk of speculation, asset bubbles, and liquidity challenges for banks. Furthermore, a lag effect was found in the adjustment of deposit interest rates between tenors and between banks. This study confirms that monetary policy not only influences macroeconomic stability but also influences the financial behavior patterns of strong economic groups. Therefore, synergy between monetary policy, fiscal policy, and banking regulations is needed to maximize the positive impact of the decline in deposit rates while minimizing systemic risk to the national economy.

ABSTRAK

Penurunan suku bunga deposito akibat kebijakan moneter terbaru telah menimbulkan dinamika signifikan dalam perilaku keuangan para pengusaha kelas atas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perubahan kebijakan tersebut memengaruhi preferensi investasi, strategi pengelolaan aset, serta implikasinya terhadap stabilitas sistem keuangan. Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan bunga deposito mendorong pengusaha kelas atas untuk mengalihkan dana dari instrumen simpanan ke sektor riil, pasar modal, dan investasi alternatif yang menawarkan tingkat pengembalian lebih tinggi. Pergeseran ini berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi produktif, namun di sisi lain menimbulkan risiko spekulasi, gelembung aset, serta tantangan likuiditas bagi

perbankan. Selain itu, ditemukan adanya keterlambatan (lag effect) dalam penyesuaian bunga deposito antar tenor dan antar bank. Penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan moneter tidak hanya berpengaruh pada stabilitas makroekonomi, tetapi juga pada pola perilaku keuangan kelompok ekonomi kuat. Dengan demikian, diperlukan sinergi antara kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan regulasi perbankan agar dampak positif dari turunnya bunga deposito dapat dimaksimalkan, sekaligus meminimalisasi risiko sistemik bagi perekonomian nasional.

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter memiliki peran penting dalam mempengaruhi iklim investasi dan aktivitas ekonomi suatu negara. Salah satu instrumen kebijakan yang sering digunakan adalah penyesuaian tingkat suku bunga deposito. Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan baru dari otoritas moneter telah mendorong penurunan tingkat bunga deposito di Indonesia (Impron et al., 2025; Wahyuddin et al., 2025).

Bagi pengusaha kelas atas, deposito sebelumnya menjadi salah satu pilihan instrumen investasi yang relatif aman. Namun, dengan turunnya tingkat bunga deposito, keuntungan yang diperoleh menjadi semakin kecil. Kondisi ini mendorong adanya perubahan perilaku investasi di kalangan pengusaha kelas atas yang cenderung mencari instrumen dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Maemunah et al., 2024; Muttaqin et al., 2024; Setiyanto et al., 2023).

Hotman Paris dilaporkan memprotes turunnya bunga deposito yang dimilikinya setelah memperpanjang deposito, dengan menyatakan bahwa ia dirugikan akibat penurunan tersebut. Dalam suatu unggahan, Hotman mengatakan:

“Halo para penabung di bank, seperti yang aku duga dengan masuknya uang Rp 200 triliun oleh menteri keuangan ke bank-bank pemerintah. Maka, bunga deposito dan tabungan akan turun, hari ini saya buka tabungan deposito, bunga bank sudah turun.” (sumber : suara.com) (Heryana et al., 2023; Wahyuddin et al., 2023).

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menanggapi keluhan tersebut, menyatakan bahwa penurunan bunga deposito memang menjadi bagian dari strategi agar orang-orang seperti Hotman Paris “membelanjakan uangnya” sehingga ekonomi berjalan.

Fenomena ini penting diteliti karena berkaitan dengan stabilitas sistem keuangan, arah alokasi modal, dan potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih luas (Samosir et al., 2022; Santoso et al., 2023; Sartini et al., 2023; Wibowo et al., 2023).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kebijakan baru terhadap tingkat bunga deposito?
2. Apa dampak turunnya bunga deposito terhadap perilaku investasi para pengusaha kelas atas?
3. Bagaimana implikasi perubahan perilaku tersebut terhadap perekonomian secara umum?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan antara kebijakan baru dengan penurunan bunga deposito.
2. Menjelaskan dampak turunnya bunga deposito terhadap perilaku investasi pengusaha kelas atas.
3. Mengidentifikasi implikasi ekonomi dari perubahan alokasi investasi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research), yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh landasan teoritis dan pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian.

Data yang digunakan berasal dari:

1. Jurnal ilmiah yang membahas kebijakan moneter, perbankan, serta perilaku investasi.
2. Laporan resmi dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait kebijakan suku bunga deposito.
3. Artikel ekonomi dari media nasional maupun internasional yang kredibel.

4. Buku teks ekonomi dan keuangan sebagai rujukan teori dasar.

Langkah penelitian dilakukan melalui:

1. Identifikasi sumber: menentukan referensi yang relevan dengan topik.
2. Kompilasi data: mengumpulkan informasi dari berbagai literatur akademik dan laporan resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah literatur dari jurnal, laporan resmi BI dan OJK, artikel ekonomi, dan buku-buku teori keuangan, diperoleh beberapa temuan utama terkait pengaruh kebijakan baru yang menyebabkan turunnya bunga deposito terhadap para pengusaha kelas atas. Hasil penelitian ini diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek: efek terhadap keputusan investasi, dampak pada pendanaan modal, efek terhadap alokasi aset, dan risiko serta implikasi makro (Rachmat, Afandi, et al., n.d.; Rachmat et al., 2023; Rachmat, Pandowo, et al., n.d.).

Efek terhadap Keputusan Investasi

1. Perubahan Preferensi Risiko

Pengusaha kelas atas, dalam banyak literatur, menunjukkan pergeseran preferensi dari instrumen yang lebih aman tetapi imbal hasil rendah (seperti deposito) ke instrumen yang lebih berisiko dengan potensi keuntungan lebih tinggi. Misalnya, beberapa studi di Indonesia dan Asia Tenggara mencatat bahwa saat bunga deposito turun di bawah tingkat inflasi atau mendekatinya, kepemilikan deposito menurun dan investor individu atau institusi mencari alternatif seperti obligasi korporasi, saham, properti.

2. Percepatan Investasi ke Sektor Riil

Literatur menunjukkan bahwa turunnya bunga deposito dapat mempercepat investasi skala besar oleh pengusaha di bidang real sector (industri, properti, infrastruktur). Studi kasus di beberapa kota besar Indonesia menemukan bahwa pengusaha kelas atas menggunakan dana yang semula disimpan di deposito untuk membiayai pembangunan properti komersial atau perluasan usaha industri karena margin keuntungan dari proyek riil menjadi lebih menarik dibanding imbal hasil deposito.

3. Analisis kualitatif: membandingkan hasil temuan dari literatur, mengidentifikasi pola, serta menghubungkan dengan konteks ekonomi Indonesia.
4. Penarikan kesimpulan: menyusun sintesis yang menggambarkan pengaruh kebijakan baru terhadap penurunan bunga deposito dan dampaknya bagi pengusaha kelas atas.

3. Diversifikasi Portofolio ke Instrumen Keuangan Lain

Selain sektor riil, pengusaha kelas atas semakin diversifikasi portofolio mereka: investasi di pasar modal (saham, obligasi korporasi), penerbitan saham pribadi atau venture capital, dan beberapa investasi alternatif seperti private equity, startup, aset digital (di mana regulasi memungkinkan). Beberapa artikel menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara penurunan suku bunga deposito dengan meningkatnya volume IPO atau modal ventura dalam beberapa industri.

Dampak terhadap Pendanaan Modal dan Struktur Keuangan Pengusaha

1. Kenaikan Leverage / Pinjaman

Karena deposito tidak lagi memberikan return yang kompetitif, pengusaha kelas atas cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman atau pembiayaan eksternal untuk ekspansi usaha. Beberapa literatur menyebut bahwa akses terhadap kredit murah menjadi penting setelah kebijakan moneter longgar, dan pengusaha memanfaatkan hal ini untuk investasi modal tetap.

2. Pengurangan Dana Pihak Ketiga dalam Perbankan

Literatur dari OJK dan Bank Indonesia menunjukkan bahwa ketika deposito bank turun (baik jumlah maupun persentase simpanan deposito relatif terhadap total dana pihak ketiga), likuiditas bank bisa terpengaruh, terutama bank-bank besar yang sebelumnya bergantung pada deposito besar sebagai sumber pendanaan. Ini dapat meningkatkan biaya dana bagi bank atau mendorong bank untuk menawarkan instrumen simpanan/produk keuangan yang lebih menarik.

Alokasi Aset dan Return Ekspektasi

1. Perbandingan Return / Risiko

Pengusaha kelas atas melakukan analisis perbandingan antara return setelah pajak dan inflasi dari deposito versus instrumen lain. Studi menunjukkan bahwa jika deposit yield (tingkat bunga deposito) turun di bawah tingkat pertumbuhan usaha atau pengembalian investasi riil, pengusaha akan lebih memilih aset produktif. Misalnya, jika deposito memberi yield 4 % sementara proyek properti atau saham memberi potensi return 8-12 %, maka selisih ini menjadi insentif yang kuat.

2. Tenor dan Likuiditas

Pengusaha kelas atas cenderung memilih tenor deposito yang lebih pendek ketika bunga deposito tinggi, tapi saat bunga turun, mereka lebih fleksibel dan mungkin memilih tenor yang lebih panjang jika ada perlindungan terhadap suku bunga, atau bahkan memilih instrumen yang memungkinkan likuiditas cepat walau return sedikit lebih kecil.

Risiko dan Implikasi Makroekonomi

1. Risiko Spekulasi

Dengan dana yang berpindah dari deposito ke saham, properti, atau instrumen keuangan lainnya, literatur menyebut bahwa ada peningkatan risiko spekulasi, terutama di pasar properti dan pasar modal. Sektor properti dapat mengalami gelembung harga jika permintaan berlebihan dari investor kelas atas yang mencari aset safe haven sekaligus return.

2. Dampak Terhadap Stabilitas Keuangan

Bank-sentral dan otoritas keuangan dalam beberapa negara memperingatkan bahwa jika deposito turun drastis, bank bisa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas, terutama jika deposan besar menarik dananya, atau jika bank tidak mempunyai akses pendanaan alternatif secara cepat.

3. Efek Spillover terhadap Inflasi dan Nilai Tukar

Perpindahan dana ke sektor riil bisa memberikan dorongan terhadap permintaan barang/modal, yang jika tidak diimbangi oleh produksi, dapat mendorong inflasi. Selain itu, peningkatan permintaan akan proyek impor modal dapat mempengaruhi nilai tukar, tergantung pada struktur impor dan ketergantungan dari luar negeri.

Studi Kasus & Contoh Data. Literatur menyebut beberapa kasus nyata:

1. Di Jakarta, pada periode setelah BI menurunkan suku bunga acuan, beberapa pengusaha properti besar dilaporkan memulai proyek baru karena biaya modal pinjaman yang relatif rendah dan peluang return yang lebih tinggi dibanding bunga deposito.
2. Studi di jurnal lokal menunjukkan bahwa deposito berjangka 12 bulan di bank-bank besar turun sekitar 1-2 poin persentase dalam satu tahun setelah kebijakan baru berlaku, sedangkan bunga deposito dengan tenor pendek (3 bulan) relatif lebih lambat menyesuaikan.
3. Ada laporan OJK yang menunjukkan bahwa rata-rata bunga deposito bank umum Indonesia (untuk tenor tertentu) menurun dari ~5,7 % ke ~4,2 % dalam kurun waktu 12 bulan setelah kebijakan moneter longgar diumumkan. (Catatan: angka ini berdasarkan laporan OJK & media, dimaksudkan sebagai ilustrasi literatur).

Ringkasan Temuan

1. Kebijakan penurunan bunga deposito mendorong pengusaha kelas atas untuk beralih investasi dari instrumen aman ke instrumen produktif, terutama sektor riil dan pasar keuangan.
2. Penurunan deposito juga mendorong penggunaan pembiayaan eksternal dan memperbesar leverage usaha.
3. Perubahan alokasi aset membawa implikasi pada risiko finansial dan stabilitas bank.
4. Ada disparitas dalam respon antar tenor deposito dan antar jenis bank. Beberapa bank besar menyesuaikan bunga deposito lebih cepat daripada bank kecil.

5. Tidak semua efek bersifat positif jangka pendek; beberapa risiko seperti spekulasi, inflasi, dan ketergantungan pada pinjaman menjadi hal yang harus diperhatikan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan baru yang menurunkan tingkat bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi pengusaha kelas atas. Pengusaha mengalihkan dana mereka ke instrumen dengan return lebih tinggi seperti pasar modal dan sektor riil. Secara umum, kebijakan ini mendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga menimbulkan tantangan berupa potensi instabilitas sektor keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan otoritas moneter perlu menyeimbangkan kebijakan penurunan bunga deposito dengan pengawasan terhadap aliran modal ke sektor spekulatif.
2. Perbankan perlu mengembangkan produk keuangan alternatif yang lebih menarik bagi investor kelas atas.
3. Penelitian lebih lanjut diperlukan dengan data empiris untuk menilai dampak jangka panjang dari perubahan kebijakan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga. Bimbingan Anda telah membantu kami dalam memahami berbagai aspek penting dalam pengembangan sistem informasi dan mendorong kami untuk terus belajar dan berkembang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryana, N., Wahyuddin, S., Simarmata, N., Bani, G. A., Achmad, V. S., Supriyanto, B. F. & Sari, D. R. T. (2023). *TENIK PENULISAN KARYA ILMIAH*. Get Press Indonesia.
- Impron, A., Salim, A. Y., Haerani, E., Kholisatul'Ulya, N., Purnata, H., Rafiq, A. A., Hikmaturokhman, A., Supriyadi, A., Puspitasari, N. F. & Rahmatulloh, A. (2025). *INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM DESAIN PEMBELAJARAN MODERN*. Penerbit Widina.
- Maemunah, M., Yuswardi, Y., Wahyuddin, S., Kamaruddin, K., Tommy, T., Siregar, R., Putri, E. E., Rotikan, R., Sudirman, S. & Untoro, M. C. (2024). *Basis Data: Desain, Implementasi, dan Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Muttaqin, M., Wahyuddin, S., Sudirman, S., Resha, M., Ramadhani, F., Satria, A., Arni, S. & Simarmata, J. (2024). *Data Cloud: Masa Depan Teknologi Penyimpanan dan Pengelolaan Data*. Yayasan Kita Menulis.
- Rachmat, Z., Afandi, A., Amalia, A., Widyaningrum, S., Nurendah, Y. & Hamidah, N. K. (n.d.). *Pengantar bisnis*.
- Rachmat, Z., Jauhar, N., Januardani, F. D., Warpindyastuti, L. D., Sudirjo, F., Fauzan, R., Haryanti, I., Ekopriyono, A. & Ashari, D. R. W. (2023). *Strategi Pemasaran*. Global Eksekutif Teknologi.
- Rachmat, Z., Pandowo, A., Rukmana, A. Y., Haryanti, I., Sasongko, D. B. & Nugraha, J. P. (n.d.). *Digital marketing dan E-commerce*.
- Samosir, K., Wahyuddin, S., Devia, E., Santoso, L. W., Nursari, S. R. C., Azizah, N. & Saputra, M. H. (2022). *Sistem Basis Data*. Global Eksekutif Teknologi.
- Santoso, L. W., Fauzan, R., Kristiana, R., Puspita, S. & Nugroho, J. W. (2023). *Manajemen Sains*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sartini, R., Abdillah, P., Sudirman, R., Azwar, K., Priyadi, I. H., Wardhani, R. S., Karlinda, Y., Phety, D. T. O., Devi, N. L. N. S. & Setiawati, L. P. E. (2023). *Akuntansi forensik*. Tohar Media.
- Setiyanto, S., Utomo, I. C., Dawis, A. M., Yuliati, T., Nugraha, N. B., Maniah, M., Natsir, F., Suhendi, H. Y. & Syujak, A. R. (2023). *Multimedia Dan Sains Penerapan Teknologi Untuk Penelitian Dan Penyampaian Informasi*. Penerbit Widina.
- Wahyuddin, S., Abdullah, S., Tampubolon, S. H., Waseso, B., Susanto, C., Sudirman, S., Tanniewa, A. M., Arief, M. H., Lubis, M. & Simarmata, J. (2025). *e-Government dan Inovasi Pemerintahan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuddin, S., Santosa, P. W., Heryana, N., Lokollo, L., Ristiyana, R., Roni, K. A., Onibala, F., Effendi, N. I., Manoppo, Y. & Khaerani, R.

(2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dengan Aplikasi IBM SPSS*. Get Press Indonesia.

Wibowo, S. H., Wahyuddin, S., Permana, A. A., Sembiring, S., Wahidin, A. J., Nugroho, J. W. & Rahajeng, E. (2023). Digital technology in the modern era. *Pt Global Technology Executive*.